



Article

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat

Meysifa Ningtias^{1*}, Khamidah Achyar¹, Inggar Ratna Kusuma¹¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Correspondence: meysifan9@gmail.com

Citation: Ningtias, M.; Achyar, K; Kusuma, I. R. "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat". Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat, vol. 3, no. 2, Apr. 2023.
<https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18718>

Received: 15 Februari 2023

Accepted: 30 Maret 2023

Published: 30 April 2023

Abstrak: The newborn mortality rate is one of the indicators used to describe the health status of the community. According to the World Health Organization (WHO), in 2015 the infant mortality rate in the world reached 54 per 1000 live births, in developing countries the infant mortality rate was relatively high and very varied, reaching 11-68 per 1000 live births, while in Southeast Asia the IMR reached 39 per 1000 live births, of which 21% are caused by infection (WHO, 2016). The reason is because there is still a lack of knowledge of mothers in caring for newborns, especially for preventing infection of the umbilical cord. This study aims to describe the knowledge of postpartum mothers regarding umbilical cord care in newborns. This type of research is in the form of a literature review with a descriptive method. This literature search is through publications in two databases, namely Pubmed and Google Scholar. The search strategy method for obtaining journals uses the keywords "Umbilical Cord Care" or "Knowledge". Furthermore, from the search results, the researcher found 179 articles using PubMed, and 6,080 using the appropriate Google Scholar based on keywords. After that, a title screening was carried out according to the topic of the literature review, obtained 4,100 articles and obtained 17 articles that met the inclusion criteria and exclusion criteria. The results of the study obtained 17 articles that examined the level of knowledge of mothers about umbilical cord care. The conclusion of this study is that the level of mother's knowledge influences the care of the umbilical cord in order to reduce the incidence of umbilical cord infection. It is hoped that health workers can play an active role in providing education to the public and can improve the quality and quantity of services so that they can detect abnormalities in pregnant women from an early age and increase counseling about umbilical cord care.

Keywords : Umbilical cord care, knowledge

Copyright: © 2023 by the authors. Universitas Diponegoro. Powered by Public Knowledge Project OJS and Mason Publishing OJS theme.

1. Pendahuluan

Angka kematian bayi baru lahir merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2015 Angka kematian bayi di dunia mencapai 54 per 1000 kelahiran hidup, di negara berkembang angka kematian bayi tergolong tinggi dan sangat bervariasi yaitu mencapai 11-68 per 1000 kelahiran hidup,

sedangkan di Asia Tenggara AKB mencapai 39 per 1000 kelahiran hidup, dimana 21% disebabkan oleh infeksi (WHO,2016).

Masa neonatal adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 1 bulan sesudah kelahiran. Neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari. Neonatus lanjutan adalah bayi berusia 7-28 hari (Wafi, 2010). Tali pusat merupakan tali penghubung yang memanjang dari umbilicus sampai ke permukaan fetal plasenta.

Pada tali pusat terdapat funiculus umbilicalis yang terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilicus fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus. Dalam sistem kerjanya tali pusat bekerja sebagai penghubung antara plasenta dan bagian tubuh janin supaya mendapat asupan oksigen, makanan, dan anti bodi dari ibu (Baety,2011).

Masalah utama bayi baru lahir pada periode neonatal dini (0- 6 hari) dapat mengakibatkan kematian, kesakitan dan kecacatan. Kasus infeksi yang dialami pada bayi baru lahir merupakan salah satunya. Umumnya, kasus infeksi pada bayi baru lahir menunjukkan gejala yang kurang jelas dan seringkali tidak diketahui sampai keadaannya sudah sangat terlambat. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan perlu melakukan pencegahan infeksi melalui 2 perawatan intensif terhadap bayi baru lahir yang memiliki risiko infeksi. Risiko infeksi sendiri tidak bisa dihilangkan secara total, tetapi dapat dikurangi hingga sekecil mungkin dengan menerapkan tindakan-tindakan pencegahan infeksi yang benar dan konsisten.

Infeksi neonatorum, sepsis neonatus dan septikemia neonatus merupakan istilah yang telah digunakan untuk menggambarkan respon sistemik terhadap infeksi pada bayi baru lahir (Manuaba, 2013). Penyebab Infeksi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni infeksi intranatal, infeksi intranatal dan infeksi postnatal. Pada infeksi post natal dapat disebabkan kontaminasi langsung dengan alat-alat yang tidak steril dan infeksi silang diantaranya adalah infeksi pada tali pusat (Sudarti & Khorunnisa,2012)

Infeksi neonatorum disebabkan clostridium tetani yang masuk kedalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu tali pusat. Hal ini dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi baru lahir maupun pada saat perawatan sampai tali pusat terlepas. Oleh karena itu perawatan tali pusat yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan faktor utama risiko terjadinya infeksi neonatorum (Prawirohardjo,2012)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (Morbilitas) dan angka kematian (Mortalitas) adalah dengan memberi pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberi penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan.

Tanda gejala pada bayi yang mengalami infeksi seperti kemerahan di sekitar tali pusat, abdomen membengkak, adanya nanah, kalor, dan nyeri sekitar umbilikus. Infeksi

umbilikus telah menjadi penyebab kematian dan kesakitan di seluruh dunia. Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. (JNPK-KR, 2008). Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian bayi adalah kemampuan dan keterampilan bidan, kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang tidak mengenali tanda bahaya dan terlambat membawa ibu, bayi, balita sakit ke fasilitas kesehatan. Penyebabnya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan pada bayi baru lahir, khususnya untuk pencegahan infeksi pada tali pusat. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian neonatus diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin dengan pertolongan persalinan bersih dan perawatan tali pusat yang higienis (Syafrudin, 2009 dalam Partesia, 2017).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir”

2. Metode

Jenis penelitian ini berbentuk *literature review* dengan metode deskriptif. Pencarian literatur ini melalui publikasi di dua *database* yaitu *Pubmed* dan *Google Scholar*. Metode strategi pencarian untuk mendapatkan jurnal menggunakan kata kunci “*Umbilical Cord Care*” atau “*Knowledge*”. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu menggunakan jurnal Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat yang dapat diakses full text. Dari hasil pencarian tersebut peneliti mendapatkan artikel sebanyak 179 menggunakan *PubMed*, dan sebanyak 6.080 menggunakan *Google Scholar* yang sesuai berdasarkan kata kunci. Setelah itu melakukan skrining judul yang sesuai dengan topik *literature review* diperoleh 4.100 artikel dan diperoleh 17 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. *Assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 17 artikel yang dapat digunakan dalam *literature review*.

3. Hasil

Dari 17 literatur yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, 8 diantaranya berupa *cross sectional study*, 1 di antaranya berupa metode korelasional, 1 diantaranya berupa metode deskriptif, 1 di antaranya berupa *Lot Quality Assurance Samples (LQAS)* survei, 1 diantaranya berupa *scoping review*, 1 di antaranya berupa *study area*, 1 di antaranya berupa *semi-structured interviews*, 1 di antaranya berupa survei, 1 di antaranya berupa *sampling* jenuh, 1 di antaranya berupa *quantitative longitudinal observational analytical study*. Dari 17 literatur, diperoleh 9 literatur menggunakan Bahasa Inggris, dan 8 literatur menggunakan bahasa Indonesia. Tabel 1 memperlihatkan karakteristik dari 17 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik jurnal berdasarkan penulis, tahun, judul, tempat, metode dan ringkasan hasil penelitian

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuru Ayub Kalufya, BSN, MSc, Saada Ali Seif, BSN, MA, PhD, Theresia John Masoi, BSN, MSc. Knowledge and practice of umbilical cord care among young mothers of neonates in Tabora region	Tabora region	Analytical cross-sectional study	The level of significance was set at 5%. More than half of young mothers 196 (62.2%) had adequate knowledge of cord care, although practice of umbilical cord care was exceptionally poor, as only 21% of them had good cord care practice. Predictors of low knowledge were living in rural areas (adjusted odds ratio (AOR) = 2.54, P = .012), having no formal education (AOR = 15.4, P = .038), and delivering at home (AOR = 0.21. P = .001). While the predictors of poor umbilical cord care practices were having no formal education (AOR = 12.15, P = .001), having primary education (AOR = 7.8, P = .003), being a peasant (AOR = 6.6, P = .001), business woman (AOR = 3.6, P = .035), housewife (AOR = 4.2, P = .014) and prime para (AOR = 0.49, P = .004). Living in urban areas, having a higher education level, and having delivered in a health facility were important factors in having knowledge on cord care, while having a higher education level, being employed, and being a multipara were important factors in maintaining cord in a healthy state. (Ayub Kalufya, et al., 2022)
2.	Susilawati, Sri1*) , Patimah, Meti1 Postpartum Mother’s Knowledge Of The Implementation Of Umbilical Cord Treatment Of Newborns With Topical Methods Of Breast Milk	Praktik Mandiri Bidan (PMB) L Desa Pasirtamia ng Cihaurbeuti pada Bulan September -Oktober 2018	Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional	Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Praktik Mandiri Bidan (PMB) L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (54,5%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (18,2%). (Susilawati, 2020)
3	Maryuni*, Sela Wahyuni Pengetahuan Ibu Tentang	Sukabumi Jawa Barat	deskriptif analitik dengan	Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibutentang perawatan talipusat bayi di BPM H. Sukabumi Jawa Barat menunjukkan sebagian besar

- Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir
- pendekatan *cross sectional* ibu memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat.
(Maryuni & Wahyuni, 2017)
- 4 Diah Puspitasari¹ , Oktaviani Cahyaningsih² , Ambar Dwi Erawati³ Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar termasuk dalam kategori baik, namun pengetahuan yang baik ini belum sejalan dengan perilaku yang baik juga dalam perawatan tali pusat
(Erawati et al., 2020)
- 5 Chintia Anakotta¹ , Dionesia Pri Utami² , Endah P. Handayani³ Puskesmas Genyem Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Provinsi Papua Deskriptif dengan pendekatan *crossectional study*. Hasil penelitian diperoleh responden tentang perawatan tali pusat tertinggi dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (52%), selanjutnya pengetahuan baik sebanyak 13 responden (26%) dan terendah pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (22%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dalam kategori cukup
(Anakotta et al., 2016)
- 6 Abegunde et al., (2017). Trends in newborn umbilical cord care practices in Sokoto and Bauchi States of Nigeria: the where, who, how, what and the ubiquitous role of traditional birth attendants: a lot quality assurance sampling survey Sokoto and Bauchi States of Nigeria Lot quality assurance samples (LQAS) surveys Unsafe umbilical cord care practices remained prevalent in Bauchi and Sokoto States of Nigeria, although a recent introduction of chlorhexidine digluconate 7.1% gel positively changed the cord care practices toward safer practices among public health providers. TBAs, friends and relatives played the strongest immediate postpartum roles and mostly retained the unsafe cord care practices such as use of ash, cow dung and hot compress.
(Abegunde et al., 2017)
- 7 Mascarenhas, et.al (2020). Care recommendations for parturient and postpartum women and newborns during the COVID-19 pandemic: a scoping review Brazil A scoping review Prevent the transmission of the virus in the pregnancy-postpartum cycle, assess whether there is a need to interrupt pregnancies, decrease the circulation of people, avoid skin-to-skin contact and water births, prefer epidural over general anesthesia, keep mothers who tested positive or are symptomatic isolated from NB, and encourage breastfeeding. Future studies are needed to address directed pushing,

				instrumental delivery, delayed umbilical cord clamping, and bathing NB immediately after birth. (Mascarenhas et al., 2020)
8	Yared Amare Umbilical cord care in Ethiopia and implications for behavioral change: a qualitative study	Ethiopia	Study area	The study elucidates local cord care practices and the rationale for these practices. Concepts underlying cord tying practices were how to stem blood flow and facilitate delivery of the placenta. Substances were applied on the cord to moisturize it, facilitate its separation and promote healing. Locally recognized cord problems were delayed healing, bleeding or swelling. Few respondents reported familiarity with redness of the cord - a sign of infection. Grandmothers, TBAs and HEWs were influential regarding cord care (Amare, 2014)
9	Haftom Gebrehiwot Misgna* , Haftu Berhe Gebru and Mulugeta Molla Birhanu Knowledge, practice and associated factors of essential newborn care at home among mothers in Gulomekada District, Eastern Tigray, Ethiopia, 2014	Gulomekada District, Eastern Tigray, Ethiopia	A community-based cross-sectional study	Almost all mothers know and practice essential newborn care correctly except oil or butter application to the cord stump is highly practiced which should be avoided. Only marital status and educational status are significantly associated with mothers' knowledge. (Misgna et al., 2016)
10	Alam, et.al. (2008) Newborn umbilical cord and skin care in Sylhet District, Bangladesh: Implications for promotion of umbilical cord cleansing with topical chlorhexidine	Sylhet District, Bangladesh	Semi-structured interviews	Overall 90% of deliveries occurred at home. The umbilical cord was almost always (98%) cut after delivery of the placenta, and cut by mothers in more than half the cases (57%). Substances were commonly (52%) applied to the stump after cord cutting; turmeric was the most common application (83%). Umbilical stump care revolved around bathing, skin massage with mustard oil and heat massage on the umbilical stump. Overall 40% of newborns were bathed on the day of birth. Mothers were the principal provider for skin and cord care during the neonatal period and 9% of them reported umbilical infections in their infants. (Alam, et al., 2010)

11	Sundalangi, et al (2020) Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Post Partum	Kabupat- en Mi- nahasa Utara.	deskriptif dengan metode survey	Sebagian besar ibu di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara memiliki tingkat pengetahuan kurang dalam merawat tali pusat pada bayi (Sundalangi et al., 2020)
12	Uzoma Asiegbu Umbilical Cord Care: The Knowledge, Attitude and Practice among Mothers in Abakaliki, Ebonyi State, South East Nigeria.	Abakaliki, Ebonyi State, South East Nigeria.	A cross sectional question- naire based study	Women who had good knowledge of cord care were those aged 26 years and above (60.34%) and Teaching Hospital patients (37.07%). Majority (84.25%) mainly secondary and tertiary educated use methylated spirit, others especially those from rural areas and with low education still use Vaseline or toothpaste or dusting powder and scent leaf local herb. (Asiegbu et al., 2018)
13	Neni Riyanti, Ayu Lindasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Di Rsu Kab.Tangerang Tahun 2017	Rsu Kab.Tange rang	cross sec- tional.	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RSU Kab.Tangerang 57,1% memiliki pengetahuan kurang, dan 42,9% memiliki pengetahuan baik, Hal ini sesuai dengan penelitian Susianti tahun 2014 Pengetahuan baik sebanyak 10 responden (25%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (40%). (Neni Riyanti & Ayu Lindasari, 2020)
14	Sri Norlina (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Neonatus Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin Tahun 2016	Pusk- emas Sungai Bilu Ban- jarmasin	Deskriptif analitik	Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Neonatus dari 34 responden, yang berpengetahuan cukup ada 14 orang (14,2%) (Norlina, 2017)
15	Priscila Sinaga, Dina Indarsita, Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019	Klinik Niar, Pa- tumbak	cross sec- tional.	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada 18 responden (54,5%) yang mempunyai pengetahuan cukup.Hal ini dikarenakan responden kurang berpartisipasi mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada. (Sinaga & Indarsita, 2019)
16	Lopez-Medina et al. (2020), Umbilical cord separation time, predictors and heal-	Spain	A quantita- tive longi- tudinal	The mean umbilical separation time: 6.61 days (± 2.33 , IC 95%:6.16–7.05). Incidence of omphalitis was 3.7%; granuloma was 8.6%. Separation time

- ing complications in newborns with dry care
- observational analytical study
- predictors were wetting recurrence, birth weight, intrapartum antibiotics, birth season, and Apgar < 9 (R2 = 0.439 F: 15.361, p <0.01) (Lopez-Medina et al., 2020)
- 17 Bima Thapa Chhetri,1 Nepal. Sunita Shah Bhandari,2 Basant Kumar Karna,2 Ramanand Chaudhary,2 Upendra Yadav2
- A descriptive cross sectional study
- Initiation of breastfeeding within one hour of delivery was practiced by only 40% of mother. Among neonates, 65% were given colostrum, 25% were given pre lacteal feed, and 45% were given formula milk and animal milk. Mustard oil was used to care umbilical cord by 72.5 %. Hand washing was practiced by 62.5 % before touching the baby. Application of kajal (52.5%) in eyes and use of mustard oil (95%) for massaging newborn was common. For thermal care, burning charcoal (75%) was mostly used. The study revealed association between newborn care and mother education, per capita income of family and family type (p =0.012, p= 0.012, p=0.039) respectively.
- (Chhetri et al., 2019)
- Newborn Care Practices at Home among Mothers of Neonates Admitted with Sepsis

4. Diskusi

Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat

Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang ada atau dianggap ada, sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek, hasil kodrat manusia ingin tahu, hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi, sebagai suatu gambaran objek-objek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia dan sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya (Suryono, 2014) Sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour)

Tujuan perawatan tali pusat agar pelaksanaan perawatan dapat dilakukan dengan cara yang benar dan melakukan perawatan tali pusat, tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, popok atau celana bayi berada di atas pusat bayi untuk menghindari basah jika bayi buang air, perawatan infeksi pada tali pusat dapat dilakukan sendiri dan jika tali pusat berbau dan suhu badan tinggi segera membawa bayi ke pelayanan kesehatan. Menurut Marmi & Rahardjo (2012), tujuan perawatan tali pusat adalah menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Dengan demikian diharapkan dengan pengetahuan yang baik dapat melakukan perawatan tali pusat guna mencegah infeksi pada bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan oleh

(Erawati et al., 2020) Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar termasuk dalam kategori baik, namun pengetahuan yang baik ini belum sejalan dengan perilaku yang baik juga dalam perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anakotta et al., 2016) di Puskesmas Genyem Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Provinsi Papua memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (52%), selanjutnya pengetahuan baik sebanyak 13 responden (26%) dan terendah pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (22%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dalam kategori cukup. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2020) Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di Praktik Mandiri Bidan (PMB) L Desa Pasirtamiang Cihaurbeuti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (54,5%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (18,2%)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Indarsita, 2019) Pengetahuan ibu tentang Perawatan Tali Pusat di Klinik Pratama Niar Patumbak tahun 2019 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (55,0%). Penelitian yang dilakukan oleh (Norlina, 2017) di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin yaitu Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Neonatus dari 34 responden, yang berpengetahuan cukup ada 14 orang (41,2%)

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryuni & Wahyuni, 2017) di BPM H. Sukabumi Jawa Barat menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neni Riyanti & Ayu Lindasari, 2020) bahwa Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di RSUD Kab.Tangerang tahun 2017 mayoritas dalam katagori pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (57,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundalangi et al., 2020) Sebagian besar ibu di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara memiliki tingkat pengetahuan kurang dalam merawat tali pusat pada bayi.

Menurut Mubarak tahun 2011 pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan karena orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik, begitu pula sebaliknya, pengalaman baik dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

5. Kesimpulan

Gambaran pengetahuan ibu merawat tali pusat bukan sepenuhnya hal pendidikan yang merupakan faktor utama penentu tingkat pengetahuan seseorang, karena kemampuan belajar dari diri sendirilah sebagai faktor utama pengetahuan dan sikap seseorang. Jadi pendidikan juga bisa didapat secara informal, yaitu berupa informasi-informasi dari orang lain atau berupa pengalaman-pengalaman yang sudah memang dapat dibuktikan kebenarannya

Diharapkan pada petugas kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan

penyuluhan tentang perawatan tali pusat. Selain itu, mahasiswa kebidanan dapat mengembangkan diri dalam melakukan perawatan tali pusat dengan menerapkan upaya promotif pada ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir melalui praktik klinik lapangan sementara itu, ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan dalam perawatan tali pusat dengan bertanya kepada petugas kesehatan sehingga mencegah kejadian infeksi pada bayi baru lahir.

Referensi

- Abegunde, D., Orobaton, N., Beal, K., Bassi, A., Bamidele, M., Akomolafe, T., Ohanyido, F., Umar-Farouk, O., & Danladi, S. (2017). Trends in newborn umbilical cord care practices in Sokoto and Bauchi States of Nigeria: The where, who, how, what and the ubiquitous role of traditional birth attendants: A lot quality assurance sampling survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1551-x>
- Amare, Y. (2014). Umbilical cord care in Ethiopia and implications for behavioral change: A qualitative study. *BMC International Health and Human Rights*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1472-698X-14-12>
- Anakotta, C., Utami, D. P., Handayani, E. P., Kabupaten, N., Provinsi, J., Kunci, K., Pusat, P. T., & Lahir, B. B. (2016). Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. 56–62.
- Asiegbu, U. V., Asiegbu, O. G., & Ezeonu, C. T. (2018). Umbilical Cord Care: The Knowledge, Attitude and Practice among Mothers in Abakaliki, Ebonyi State, South. *International Journal of Medical Science and Innovative Research*, 3(4), 209–212. www.ijmsir.com
- Ayub Kalufya, N., Ali Seif, S., & Masoi, T. J. (2022). Knowledge and practice of umbilical cord care among young mothers of neonates in Tabora region: Analytical cross-sectional study. *Medicine (United States)*, 101(49), E31608. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000031608>
- Chhetri, B. T., Bhandari, S. S., Karna, B. K., Chaudhary, R., & Yadav, U. (2019). Newborn Care Practices at Home among Mothers of Neonates Admitted with Sepsis. *Journal of Nepal Health Research Council*, 17(2), 178–184. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v0i0.1628>
- Erawati, A. D., Puspitasari, D., & Cahyaningsih, O. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 43–47. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.476>
- Lopez-Medina, M. D., López-Araque, A. B., Linares-Abad, M., & López-Medina, I. M. (2020). Umbilical cord separation time, predictors and healing complications in newborns with dry care. *PLoS ONE*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227209>
- Maryuni, & Wahyuni, S. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, III, 269–273. <http://journal.binawan.ac.id/index.php/impuls/article/view/42/43>
- Mascarenhas, V. H. A., Caroci-Becker, A., Venâncio, K. C. M. P., Baraldi, N. G., Durkin, A. C., & Riesco, M. L. G. (2020). Care recommendations for parturient and postpartum women and newborns during the covid-19 pandemic: A scoping review. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 28, 1–12. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.4596.3359>
- Misigna, H. G., Gebru, H. B., & Birhanu, M. M. (2016). Knowledge, practice and associated factors of essential newborn care at home among mothers in Gulomekada District, Eastern Tigray, Ethiopia, 2014. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0931-y>
- Neni Riyanti, & Ayu Lindasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(01), 52–60.

<https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.306>

- Norlina, S. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Neonatus Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin Tahun 2016. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 1(1), 32–35. journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction
- s C. Bauer, MD, Dr. Anne R. Cappola, MD, ScM, Dr. Salman Razvi, MD, FRCP, Dr. John P. Walsh, MBBSDr. Nicolas Rodondi, MD, MAS, Ms. Wendy P. J. den Elzen, MSc, Dr. Dougla, FRACP, PhD, Dr. Bjørn O. Åsvold, MD, PhD, Dr. Giorgio Iervasi, MD, Dr. Misa Imaizumi, P., & Tang et al., 2005. (2010). 基因的改变NIH Public Access. *Bone*, 23(1), 1 - 7. <https://doi.org/10.1038/jp.2008.164>.Newborn
- Sinaga, P., & Indarsita, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2125>
- Sundalangi, M. C. A., Rompas, S. S. J., & Meo, M. L. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 34. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32320>
- Susilawati, S. (2020). Postpartum Mothers Knowledge of the Implementation of Umbilical Cord Treatment of Newborns With Topical Methods of Breast Milk. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12 No. 1(Mei), 198–203. <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/876>